

Pengembangan Instrumen berbasis HOTS untuk Mengukur Kemampuan Memirsa Peserta Didik Sekolah Dasar

Deo Arief Oktavianto^{1✉}, Siti Faizah², & Mardhatillah³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ E-mail: (deo.arief.2421038@students.um.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk untuk mengukur kemampuan memirsa siswa dalam konteks Pendidikan yang mana produk yang dihasilkan berupa soal uraian (esai) yang di implementasikan di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD, penelitian menggunakan penelitian R&D dengan model 4D dengan tahapan sebagai berikut (define, design, develop, disseminate). sampel siswa kelas 4 SD sebanyak 3 orang yang pelaksanaannya dilakukan di rumah peneliti, Instrumen dalam penelitian ini meliputi: lembar kisi kisi soal, lembar validasi ahli ahli, catatan validator, hasil uji coba soal. Hasil penelitian yang diperoleh dari validator ahli memberikan pernyataan bahwa instrument soal yang telah dikembangkan sudah pada kategori Valid sehingga layak digunakan setelah melakukan revisi kecil. Validator juga memberikan catatan kepada peneliti terkait butir soal yang telah di buat, hasil uji coba juga menunjukkan bahwa pengembangan soal yang telah dikerjakan siswa mendapatkan rerata 93,3 Untuk mengukur sejauh mana kemampuan memirsa yang di miliki oleh siswa sekolah dasar. berdasarkan uji coba yang dilakukan hanya pada 3 siswa. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa soal yang telah dikembangkan valid dan layak digunakan sebagai soal HOTS untuk mengukur kemampuan memirsa siswa kelas 4 sekolah dasar

Kata kunci: pengembangan; HOTS; Kemampuan memirsa

Abstract

The purpose of this study is to produce a product to measure students' listening skills in the context of education, where the product produced is in the form of descriptive questions (essays) that will be implemented in Indonesian language for grade 4 of elementary school, the study uses R & D research with a 4D model with the following stages (defining, designing, developing, disseminating). The sample of grade 4 elementary school students is 3 people, the instruments in this study include: question grid sheets, expert validation sheets, validator notes, test results of questions. The results of the study obtained from the expert validator provide a statement that the question instrument that has been developed is in the Valid category so that it is suitable for use after making minor revisions. The validator also provides notes to the researcher regarding the questions that have been made, the results of the trial also show that the development of questions that have been worked on by students gets an average of 93.3 To measure the extent of the listening skills possessed by elementary school students. based on trials conducted on only 3 students. Based on these results, it shows that the questions that have been developed are valid and suitable for use as HOTS questions to measure the listening skills of grade 4 elementary school students

Keywords: development; HOTS; Viewing ability

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam bentuk percakapan dan dikemas di dalam interaksi sosial terutama perannya dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak (Farhrohman, 2017) pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih keterampilan siswa terkait proses interaksi sehari-hari, bahasa menjadi salah satu faktor seseorang dapat belajar dasar ilmu pengetahuan lain, oleh karena itu penting sebagai pendidik dapat memberikan performa yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Dasar Negeri Supat, 2020).

Adapun beberapa keterampilan berbahasa menurut (Widharyanto, 2017) yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut ketrampilan yang wajib dikuasai anak-anak pada semua jenjang belajar, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kemampuan data pikir kemajuan belajar siswa muncul ketrampilan berbahasa yang baru yaitu ketrampilan memirsa (Zyam & Umam, 2022).

Keterampilan memirsa merupakan keterampilan pembelajaran yang melibatkan kegiatan menonton dan memaknai isi video dari berbagai sumber, seperti film, televisi dan sebagainya, keterampilan ini mengasah kemampuan siswa untuk dapat memahami isi atau makna dari video yang ditayangkan, berbeda dengan kegiatan menyimak yang lebih berfokus pada kegiatan melihat atau menonton saja, keterampilan memirsa ini lebih bisa menumbuhkan kemampuan literasi siswa serta berfikir kritis dalam memaknai suatu hal yang diamati (Haziatun Syakira et al., 2023) tujuan dari keterampilan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penafsiran

gambar dalam bentuk teks multimodal serta menghubungkan apa yang dilihat untuk dapat dideskripsikan melalui kata-kata (Huri et al., 2021) latar belakang munculnya keterampilan baru ini merupakan adaptasi dari perkembangan digital yang sangat pesat, tingkat penggunaan media digital yang semakin meningkat mengharuskan pemerintah untuk selalu memberikan respon pembaruan dalam menyeimbangkan situasi yang ada pada masa sekarang untuk memudahkan masyarakat (Nurhuda, 2023).

Dengan pesatnya teknologi yang berkembang ini juga mempengaruhi cara belajar siswa, pembelajaran yang dulunya dilaksanakan dalam pertemuan secara langsung di kelas, sekarang bisa dilakukan dengan pembelajaran daring dimana pembelajaran ini dilakukan secara tatap maya dengan bantuan internet, pelaksanaan tatap maya ini lebih condong pada penggunaan media digital seperti gambar ataupun video yang kebanyakan menggunakan teks multimodal (Vigitma et al., 2023) pentingnya keterampilan memirsa ini harus selalu diberikan kepada peserta didik, karena keterampilan ini mampu meningkatkan belajar siswa pada aspek membaca, memahami serta menginterpretasikan gambar ataupun video, dengan keterampilan ini anak-anak jauh memahami secara detail dan mendalam tentang pesan yang diberikan gambar ataupun audio visual (Lestari & Purnanto, 2023).

Dengan pembelajaran keterampilan memirsa siswa dapat lebih mudah untuk menafsirkan gambar ataupun meningkatkan kemampuan literasi visualnya, namun pada fakta di lapangan masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran memirsa itu sendiri. Siswa masih belum mengerti konsep memirsa, kurangnya pendekatan membuat minimnya pemahaman konsep literasi visual

itu sendiri yang berdampak pada kurangnya kualitas soal dalam mengukur kemampuan memirsa siswa (Huri, 2023), minimnya inovasi belajar yang diberikan guru dalam penggunaan media alat bantu pembelajaran, guru masih menggunakan media papan tulis di mana penggunaan media ini belum bisa mengembangkan pembelajaran secara *flexible* dan *variatif* (Abdullah et al., 2024).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan perlu adanya perbaikan dalam hal pengukuran kemampuan memirsa, utamanya dalam memanfaatkan penggunaan media digital untuk memberikan soal soal yang menarik dan inovatif yang sejalan dengan pendapat (Cahya & Purnanto, 2023) yang berpendapat bahwa dalam pembelajaran bahasa indonesia harus bervariasi, tidak hanya dalam bentuk visual namun terdapat penggunaan audio, penggunaan media belajar yang variatif dapat menumbuhkan minat belajar, seperti penggunaan video animasi, yang mana dalam hal ini peneliti akan mengembangkan soal untuk melakukan perbaikan perolehan keterampilan siswa dengan jenis soal tes uraian.

Tes uraian ini merupakan tes yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan gagasan yang didapat melalui berbagai sumber yang nantinya di ekspresikan dalam bentuk penjelasan atau uraian deskripsi tertulis (Lumbantobing, 2021) tes uraian juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hubungan hubungan antara berbagai aspek yang ada sehingga siswa dapat memberikan jawaban dengan daya wawasan yang luas dan kreativitas yang tinggi serta kebebasan berfikir yang mandiri (Diputera, 2019).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Lembar et al., 2024) dengan judul penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis ilustrasi

visual dalam peningkatan High order thinking and skills (HOTS) siswa mendapat hasil bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Model pengembangan ADDIE telah membantu mengembangkan matematika berbasis ilustrasi visual. Ini dibatasi menjadi tiga tahapan dan melibatkan analisis kebutuhan siswa dan guru serta analisis dokumen yang digunakan saat ini. Tahap kedua adalah perancangan. Pada titik ini, peneliti menyusun storyboard dan prototype dalam mempermudah merancang keluaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang berbasis ilustrasi visual digunakan untuk tahap ketiga dalam pengembangan produk LKPD secara inovatif yang ditampilkan melalui kode batang. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Yusmilda et al., 2023) dengan judul penelitian pengembangan instrumen penilaian tes berbasis HOTS pada jenjang Pendidikan dasar di era society 5.0 mendapatkan hasil bahwa banyaknya macam bentuk instrumen. Dengan adanya penelitian pengembangan HOTS ini. dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian pengembangan ini dapat memberikan dampak positif dari berbagai aspek pembelajaran, Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penelitian angkat, jika penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan instrument penilaian dan LKPD penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan jenis soal Uraian yang berfokus untuk mengukur kemampuan memirsa siswa sekolah dasar.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk melihat seberapa tingkat pemahaman ketrampilan memirsa siswa yaitu kemampuan dalam menginterpretasikan makna gambar yang dimuat dalam media audio visual ataupun media visual.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk untuk mengukur kemampuan memirsa siswa dalam konteks Pendidikan yang mana produk yang dihasilkan berupa soal soal uraian (esai) yang akan di implementasikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian R&D dengan model 4D (define, design, develop, disseminate)(Hughes, 2008) Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan 1) define, peneliti menentukan tujuan capaian belajar siswa sebagai dasar pengembangan produk yang dihasilkan, serta memilih materi 2) design, menentukan sumber belajar yang akan digunakan, memilih bentuk penyajian soal, membuat kisi kisi soal 3) develop, pengembangan (soal) untuk mengukur kemampuan memirsa siswa sekolah dasar yang kemudian di validasi oleh 1 validator Ahli dimana validator sudah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya yang mana hasil validasi yang dilakukan ini akan dijadikan dasar perbaikan/revisi soal, kemudian melakukan uji coba pengembangan. 4) Disseminate, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa penerapan soal yang sebelumnya telah direvisi terlebih dahulu kepada sasaran yang sesungguhnya, penerapan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang berupa angka berdasarkan hasil pengerjaan siswa (Mulyatiningsih, 2015)

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel Stratified random sampling dimana sampel yang digunakan merupakan siswa kelas 4 sebanyak 3 individu, dimana 3 orang ini akan menjadi subjek uji coba soal yang telah di buat peneliti, teknik pengumpulan data

menggunakan hasil pengembangan soal yang telah diperbaiki peneliti sebelumnya,

Analisis hasil uji coba soal adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur kemampuan untuk ketrampilan memirsa materi konten pesan dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dibuat berdasarkan beberapa langkah.

1. Define

Perumusan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada silabus, dari perumusan tujuan pembelajaran akan di uraikan menjadi materi, materi yang dibuat berdasarkan Tingkat karakteristik belajar peserta didik (Nur Nasution, 2017), Adapun tujuan pembelajaran dari soal ini

Tabel 1. Tujuan pembelajaran

<i>No</i>	<i>Tujuan</i>
1	siswa dapat menganalisis pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari

2. Design

Pada tahap ini dilakukan perencanaan seperti penentuan sumber belajar, sumber yang dipilih sesuai dengan jenjang kelas dan tujuan yang memfokuskan pada kemampuan memirsa siswa Dimana peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk media pembelajarannya, penggunaan video pembelajaran difungsikan agar anak dapat menemukan pengetahuan yang menampilkan konsep nyata dengan bantuan elemen visual, audio sebagai bentuk interpretasi pesan (Zyam & Umam, 2022)

Bentuk penyajian soal disajikan agar item-item soal yang termuat dalam tes dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Bentuk soal disajikan dengan memperhatikan

penggunaan huruf serta penggunaan qr code yang akan digunakan untuk melakukan akses ke media digital. Bagian-bagian soal meliputi identitas diri, mata Pelajaran, kelas, materi pokok soal, tujuan pembelajaran, level kognitif pada soal, petunjuk pengerjaan, dan item-item soal.

Pembuatan kisi kisi memuat mata, pelajaran, elemen, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pokok, nomor soal

Tabel 2. Kisi kisi soal

<i>Elemen</i>	<i>Tujuan</i>	<i>Indikator</i>	<i>No soal</i>
Membaca dan Memirsa	Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu mengidentifikasi pesan dan informasi yang terdapat dalam teks atau media tentang kehidupan sehari-hari	3,9
	memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu menjelaskan makna atau inti pesan yang disampaikan dalam berbagai situasi kehidupan.	1,2, 6
		Peserta didik mampu menganalisis informasi terkait kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari teks, atau	4,8

media lainnya.

Peserta didik mampu menggunakan pesan dan informasi yang diperoleh untuk mengambil keputusan atau memberikan respons yang sesuai	5,7, 9
--	--------

3. Develop

peneliti membuat soal berdasarkan pada kisi-kisi yang sebelumnya dirancang dengan memperhatikan aspek materi, konstruk, media yang digunakan, pertanyaan, dan Bahasa. Kesesuaian ini didasarkan pada pemberian kemudahan anak dalam mengerjakan serta pemilihan materi harus sesuai dengan topik bahasan, pemberian kemudahan sendiri memiliki tujuan untuk mengaktifkan fungsi Indera yang merangsang kemampuan sensorik dan motorik anak (Yuniastuti et al., 2021). Penggunaan media harus di tunjang dengan Bahasa yang mudah di pahami siswa agar siswa tidak salah tafsir atau bias dalam menguraikan makna atau isi yang akan di deskripsikan

Soal yang telah di kembangkan kemudian akan di validasi oleh validator ahli, validator dilakukan oleh 1 orang saja yang sudah pandai dan pengalaman di bidangnya, yaitu guru kelas, tujuan validasi ini untuk memperoleh informasi atau masukkan sebagai dasar perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas soal yang telah dikembangkan peneliti sehingga nantinya soal dapat layak di uji cobakan (Sari et al., 2020). Hasil validasi oleh validator ahli sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil validasi ahli

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
Materi					
1	Soal memenuhi kriteria pembelajaran				✓
2	Pertanyaan dan jawaban memiliki batasan yang jelas.			✓	
3	materi sesuai tujuan				✓
4	materi sesuai dengan jenjang kelas				✓
Konstruk					
5	Rumusan kalimat soal menggunakan kata tanya yang meminta penjelasan				✓
6	Instruksi untuk menyelesaikan soal jelas.				✓
7	Kejelasan informasi yang diberikan video dengan pertanyaan yang ada				✓
8	Soal Uraian yang diberikan diberikan dirumuskan dengan jelas				✓
Media					
9	Media video sesuai dengan materi yang akan disampaikan				✓
10	Video yang disediakan sesuai dengan dunia peserta didik				✓
11	Suara dan Tampilan jelas mudah di dengar dan menarik				✓
12	Penggunaan Bahasa dalam video yang digunakan mudah dimengerti peserta didik				✓
Pertanyaan					

13	Pertanyaan yang diberikan sudah mengharuskan siswa menganalisis				✓
14	Soal yang diberikan sudah menuntut siswa untuk bernalar kritis				✓
15	Soal- soal yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.				✓
16	Soal berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓
Bahasa					
17	Menggunakan Bahasa yang sesuai EYD				✓
18	kalimat jelas, mudah dipahami, dan menimbulkan miskonsepsi atau interpretasi ganda oleh siswa				✓
19	Soal memuat informasi yang diperlukan untuk diselesaikan siswa.				✓
20	Rumusan kalimat soal komunikatif				✓

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa 5 aspek yang di validasi oleh validator ahli mendapatkan kriteria sangat sesuai pada 16 poin dan kriteria sesuai pada 4 point, berdasarkan hasil yang diperoleh ini validator ahli memberikan pernyataan bahwa instrument soal yang telah dikembangkan sudah pada kategori Valid sehingga layak digunakan setelah melakukan revisi kecil. Keputusan validitas soal didasarkan pada pernyataan kriteria yang disediakan peneliti sebagai bentuk kesepakatan pengembangan soal (Asmara & Sari, 2021) Validator juga

memberikan catatan kepada peneliti terkait butir soal yang telah di buat seperti ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Catatan validator

<i>aspek</i>	<i>Catatan</i>
Penggunaan Bahasa harus mudah dipahami oleh siswa	Pertanyaan 7 dan 9: Penggunaan kata "Upaya" di awal kalimat kurang tepat. Sebaiknya diganti dengan kata kerja seperti "Apa yang akan kamu lakukan" atau "Bagaimana caramu". Pertanyaan 10: Penggunaan kata "mengapa" di awal kalimat Sebaiknya diubah menjadi "Jelaskan pentingnya

Dari catatan yang diberikan ini kemudian dilakukan perbaikan sebagai bentuk penyempurnaan soal

Setelah uji Validitas yang dilakukan validator, peneliti melakukan percobaan lapangan secara terbatas kepada 3 siswa sesuai dengan jenjang soal yang di kembangkan peneliti, soal terdiri dari 10 nomor dengan jenis soal uraian



Gambar 1. Uji coba soal

Ketiga siswa ini mendapatkan hasil yang baik, setiap siswa dapat memberikan

jawaban yang benar pada Tabel di bawah menunjukkan sepuluh butir soal yang telah diuji dan penilaiannya.

Tabel 5. Hasil uji coba soal

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Nilai</i>
1	Kayla alfi husna	80
2	Firsa amellya firnanda	100
3	Ayla syakirah tabina hasna	100
Rata-Rata		93,3

Uji coba soal yang dilakukan siswa menunjukkan hasil bahwa siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan rerata 93,3 Untuk mengukur sejauh mana kemampuan memirsa yang di miliki oleh siswa sekolah dasar. berdasarkan uji coba yang dilakukan pada 3 siswa. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang dibuat layak digunakan sebagai pertanyaan HOTS untuk mengevaluasi kemampuan menguraikan terhadap gambar atau video pembelajaran pada siswa sekolah dasar.

4. Disseminte

Pada fase ini, penggunaan alat yang telah dikembangkan dapat diterapkan secara luas, seperti lingkup satu rombel oleh guru, penyebarluasan produk ini dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait yang membuntuhkan (Sudarta, 2022). Tujuan tambahan adalah untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terkait kemampuan memirsa

Pada tahap terakhir ini perangkat yang telah di buat akan digunakan oleh guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengevaluasi kemampuan memirsa siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya lantunkan kepada ayah dan ibu peneliti yang telah memberikan motivasi dan perhatian kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini,

ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada segenap wali murid siswa dalam memberikan waktu untuk siswa dapat melaksanakan uji coba soal yang telah dikembangkan oleh peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan memirsa dapat disimpulkan produk soal terkait konsep bagaimana siswa dapat menguraikan isi atau makna yang ada pada gambar ataupun video beda dengan menyimak memirsa memiliki konsep yang lebih kompleks, berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan validator memberikan kriteria Valid sehingga layak digunakan setelah melakukan revisi kecil kemudian dilakukan revisi kecil, soal yang telah direvisi kemudian di uji cobakan kepada 3 siswa dan mendapatkan hasil rerata 93,3 dan siap untuk di sebarakan

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, T. T., Jusuf, H., & Pratiwi, W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memirsa Melalui Media Display Pada Materi Mengenal Huruf Abjad. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 244–256.
<https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.7002>

Asmara, A., & Sari, D. J. (2021). Pengembangan Soal Aritmetika Sosial Berbasis Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2950–2961.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.982>

Cahya, P., & Purnanto, A. W. (2023). Analisis Model Pembelajaran Memirsa di Kelas 2 SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9939–9947.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2492>

Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). PERAN

PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
<http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>

Diputera, A. M. (2019). Teori Penilaian Tes Essai atau Uraian. *Journal Reseapedia*, 1(1), 1–3.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>

Haziatun Syakira, Ratnawati, & Lika Apreasta. (2023). Pengembangan E-Lkpd Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 857–869.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1567>

Hughes, R. (2008). contoh bab 3 4D. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

Huri, D. (2023). Pelatihan Literasi Visual: Mengasah Keterampilan Memirsa Bagi Anak-Anak Di Kompleks Sariwangi City View Kabupaten Bandung Barat. *Community Development Journal V Ol*, 4(2), 2053–2058.

Huri, D., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Sastromiharjo, A. (2021). Kajian Awal Keterampilan Memirsa (viewing skills) dan Pembelajarannya pada Era Digital di Indonsia. *Organized by Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang*, 226–230.

Lembar, P., Peserta, K., High, P., Thingking, O., Studi, P., Matematika, T., & Tarbiyah, F. (2024). *Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis ilustrasi visual dalam peningkatan high order thingking and*

- skills (hots) siswa.*
- Lestari, D., & Purnanto, A. W. (2023). Analisis Model Pembelajaran Memirsa di Kelas 1 A SD IT Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1391–1400. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5152>
- Lumbantobing, L. R. (2021). Kelebihan dan Keterbatasan dari Bentuk-Bentuk Penilaian Tes Tertulis. *Kemenkeu Learning Center*, 1–2. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kelebihan-keterbatasan-penilaian-tes-tertulis-0f81178c/detail/>
- Mulyatiningsih, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Nurhuda, P. (2023). Dampak positif kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia - Repositori Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR) 7*, 82–92. <http://repository.um.ac.id/4196/>
- Sari, S. G., Ambiyar, A., Aziz, I., & Leffega, C. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Materi Penjumlahan Pada Kelas I SDN 52 Parupuk Tabing (Studi Berdasarkan Asesmen). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1207–1216. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.359>
- Sudarta. (2022). *No Title No Title No Title*. 16(1), 1–23.
- Vigitma, A., Purnanto, A. W., & Suryawan, A. (2023). Analisis Model Memirsa Di Kelas Ii Sd Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 15(2), 9–25.
- Widharyanto, B. (2017). *URL pendek : http://u.lipi.go.id/1493924774*. 1999, 1–16.
- Yuniastuti et al. (2021). Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 000, Issue 1).
- Yusmilda, Y., Budi, I. S., & Zuhad, H. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis HOTS Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Era Society 5.0. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 429. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1885>
- Zyam, N. S. S., & Umam, N. K. (2022). Analisis Keterampilan Memirsa pada Video Pembelajaran Cerita Rakyat Melalui Whatsapp. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 645–652.